

**INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI : PENGARUH
KOMPETENSI, INDEPENDENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS
DAN AUDIT TIME BUDGET, TERHADAP KUALITAS AUDIT:**
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik
Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang)

Betri Sirajuddin¹, Ade Riza Oktaviani²
Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the influence of competence, independence, audit time budget, task complexity on the audit quality and to find out the auditor integrity as a moderating influence of competence on the audit quality, the auditor integrity as a moderating influence of independence on the audit quality, the auditor integrity as the moderating influence of the task complexity on the audit quality. This study used associative research. The data were primary data and secondary data. The population of this research was auditors who work in KAP and BPK RI in Palembang, there were 124 respondents. The techniques used for collecting the data were interviews, questionnaires and documentation. The techniques used for analyzing the data were quantitative and qualitative analysis. The results showed that the competence gave a significant effect on audit quality, independence and audit time budget gave a significant effect on audit quality, the task complexity has no effect on audit quality. Integrity of the auditor is not able to moderate the influence of competence to audit quality, independence and audit time budget gave significant effect on audit quality that moderated the auditor integrity, and the task complexity gave significant effect on audit quality that moderated the auditor integrity.

Keywords : Factors affecting audit quality

Correspondence to : betri.sirajuddin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, kompleksitas tugas dan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit serta untuk mengetahui integritas auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang tersebar dan bekerja di KAP dan BPK RI Palembang sebanyak 124 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi independensi serta anggaran waktu audit secara signifikan memengaruhi kualitas audit, sedangkan kompleksitas tugas tidak memengaruhi kualitas audit. Integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, independensi dan anggaran waktu audit secara signifikan memengaruhi kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor, dan kompleksitas tugas secara signifikan memengaruhi kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor.

Kata kunci :Kualitas Audit
Korespondensi : betri.sirajuddin@gmail.com

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesi. Agar auditor dapat menjaga kualitas auditnya menurut Randal et.al (2013: 42) sesuai dengan standar umum bahwa auditor di syaratkan memiliki kompetensi yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit dan harus mempertahankan sikap mental yang independen. Beberapa contoh di Indonesia yang muncul ke permukaan terkait dengan isu "memasak" adalah PT Kimia Farma dan PT Bank Lippo. PT Kimia Farma melaporkan laba sebesar Rp 132 miliar. Padahal, itu menghasilkan keuntungan Rp 99 miliar. Sementara itu, PT Bank Lippo secara terbuka melaporkan laba Rp 98 miliar. Namun, dalam beberapa bulan ke depan laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Jakarta menyebutkan bahwa perusahaan merugi Rp 1,3 triliun (Gumanti, 2003). Tindakan ini membuat ratusan kualitas laporan keuangan yang diaudit menjadi "dipertanyakan" (Soeratin, 2010).

Isu-isu ini merupakan gejala masalah yang dihasilkan dari kualitas rendah oleh akuntan publik. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam kualitas

dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Terkait dengan kualitas audit, DeAngelo (1981) membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menemukan pelanggaran nasabah dalam sistem akuntansi dan independensi auditor untuk melaporkan temuan. Kualitas audit DeAngelo (1981) telah diperiksa ulang oleh beberapa peneliti, di antaranya Schroeder dkk. (1986), Deis dan Giroux (1992), Carcello dkk. (1992), Sutton (1993), Behn et al. (1997), Moizer (1998), Pemanasan dan Jensen (2001), Duff (2004), Jaffar et al. (2005), Baotham dan Ussahawanitchakit (2009

Mathius (2016: 172) menyatakan kompetensi akuntan publik atau pemeriksa BPK berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Mulyadi (2013: 26-27) menyatakan independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanyamemihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas yang diemban auditor, karena banyaknya jumlah informasi yang ada

yang harus diproses oleh auditor serta tahapan pekerjaan dilakukan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain: kompetensi, independensi, kompleksitas tugas tersebut akan diperkuat atau diperlemah dengan adanya integritas auditor. Menurut Mutchler dalam Luh Winda dan Bambang (2016) menyatakan integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja. Penelitian yang dikukuhkan oleh Yuli dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa variabel integritas auditor tidak mampu memoderasi kompetensi pada kualitas audit, hal tersebut dikarenakan integritas auditor lebih mengarah kepada bagaimana seorang auditor dapat menjaga integritasnya sehingga muncullah kepercayaan dari masyarakat, sedangkan kompetensi auditor lebih mengarah pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Integritas auditor mampu memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Luh Winda dan Bambang (2016) menyatakan bahwa integritas auditor dapat memperlemah pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka akan mengurangi pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit.

Beberapa kasus adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam beberapa tahun terakhir antara lain adalah KAP Drs Tahrir Hidayat, AP Drs Dodi Hapsoro dan Muhamad Zen. Pembekuan izin KAP Drs Tahrir Hidayat dan

AP Drs Dodi Hapsoro karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Sementara Muhamad Zen dan Rekan, dikenai pembekuan izin karena melakukan pelanggaran yaitu berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu norma pemeriksaan atau SPAP. Selain itu sanksi diberikan kepada 14 Auditor BPK yang menerima uang suap dalam proses audit pengadaan logistik dan jasa pada Pemilu 2004.

Kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah: pertama, memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kualitas audit dari DeAngelo (1981) untuk memasukkan integritas auditor sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi kompetensi auditor, etika auditor, anggaran waktu dan independensi pada kualitas audit. Kedua, mengembangkan kerangka teori untuk memperlakukan kualitas audit sebagai konstruk dari beberapa variabel, yaitu kompetensi, independensi, anggaran waktu audit, etika auditor dan komitmen profesional yang lebih baik didefinisikan melalui indikator empiris. Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan bagi CPA atau Kantor Akuntan Publik untuk memperbaiki kualitas audit dengan mempertimbangkan variabel penentu, yaitu: kompetensi auditor, independensi auditor, anggaran waktu audit, dan komitmen profesional dengan indikatornya..

II. TINJAUAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Review Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Jansen dan Meckling dalam Mathius (2016: 6) memandang teori keagenan sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih

orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *pricipal*. *Principial* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat juga dikatakan bahwa *pricipal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

2.1.2. *Integritas Auditor*

Menurut Mulyadi (2013: 56) integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benhmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan dengan keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

2.1.3. *Kompetensi*

Lasmahadi (2002) menyatakan bahwa kompetensi adalah atribut pribadi seseorang yang memungkinkan untuk mencapai kinerja yang superior. Kompetensi auditor diukur dengan empat indikator formatif, yaitu: (a) perencanaan, dimana Dikolli (2004) menyatakan bahwa adanya perencanaan audit yang baik membuat auditor berpotensi memiliki kompetensi untuk menemukan salah saji material dan dalam perencanaan audit harus mempertimbangkan pengendalian internal klien. Sistem, risiko audit, dan prosedur pengujian substantif; (B) pengetahuan, dimana Tan dan Libby (1997) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan

salah satu penentu kompetensi teknis dan sangat berguna dalam tugas auditor yang terstruktur; (C) pengalaman, dimana Colbert (1989) menyatakan bahwa auditor berpengalaman akan membuat penilaian dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah daripada auditor berpengalaman sehingga mempengaruhi kompetensi; Dan (d) pengawasan, di mana Malone dan Roberts (1996) menyatakan bahwa pengawasan yang kuat akan mencegah kemungkinan auditor untuk bertindak yang mengurangi kualitas audit dan proses audit yang diawasi cenderung menghasilkan pengungkapan yang benar dan kualitas audit yang lebih tinggi.

Mathius (2016: 172) menyatakan kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sukrisno dan I Cenik (2014: 163) menyatakan kompetensi mengandung arti: kecakapan, kemampuan, kewenangan dan penguasaan. Dengan demikian, kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Ketika publik meragukan kompetensi seorang profesional, maka berakibat publik tidak lagi mempercayai kinerja seorang profesional dalam menjalankan profesinya. Itulah sebabnya, para akuntan harus menjaga kepercayaan publik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik.

2.1.4. *Independensi*

Sridharan dkk. (2002) menyatakan bahwa independensi auditor adalah sikap mental yang tidak bias untuk mengambil keputusan dalam semua audit dan pelaporan. Independensi auditor diukur dengan empat

indikator formatif, yaitu: (a) persaingan pasar audit, dimana Beattie et al. (1999) mengatakan bahwa persaingan pasar audit tercermin dari tingginya harga kompetitif yang berdampak pada berkurangnya jumlah sumber daya personalia yang berkualitas, sehingga risiko penurunan kompetensi dan independensi auditor; (B) ketergantungan ekonomi, dimana Deis dan Giroux (1992) menyatakan bahwa di bawah kondisi ekonomi tinggi ketergantungan dapat digunakan oleh klien untuk menindas auditor melalui perubahan auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak dapat menghindari tekanan klien, sehingga menyebabkan mereka melemahkan independensi; (C) layanan non audit, dimana Ashbaugh (2004) menyatakan bahwa kehadiran layanan non audit yang tinggi akan tercipta tinggi antara auditor dan klien, sehingga dapat menyebabkan hilangnya independensi auditor; Dan (D) periode penugasan auditor dimana Dye (1991) menyatakan bahwa keberadaan penugasan jangka panjang berpotensi dapat merusak independensi auditor, karena dapat mendorong kedekatan antara manajemen dan auditor.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik (2001: 220.1) auditor bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen,

seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

2.1.5. Kompleksitas Tugas

Menurut Sukrisno (2012: 67) kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Menurut Sukrisno (2012: 68) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

2.1.6. Time Budget audit

DeZoort (1998) stated that the audit time budget is firm budget because of limited resources allocated to implement auditing. Audit time budget is measured with two reflective indicators, ie (a) time budget, where DeZoort (1998) relates budget time budget to control the amount of time for an overall audit work; And (b) time limit, where DeZoort (1998) relates time limit to budget deadline to complete any audit work at date / time specified.

2.1.7. Kualitas Audit

DeAngelo De Angelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit adalah kombinasi probabilitas dari auditor yang kompeten untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuan mereka secara independen. Kualitas audit diukur dengan dua indikator formatif, yaitu: (a) reputasi auditor dimana MacMillan et al. (2004) menunjukkan bahwa reputasi adalah persepsi publik tentang kinerja auditor

masa lalu berkenaan dengan kualitas audit dan standar perilaku profesional yang konsisten dalam proses audit dan (b) auditor spesialis industri dimana Mayhew dan Wilkins (2003) menyatakan bahwa auditor adalah orang yang sering ditugaskan untuk Industri spesifik menjadi sangat mahir untuk mengidentifikasi dan menangani masalah audit industri tertentu, menghasilkan audit berkualitas tinggi.

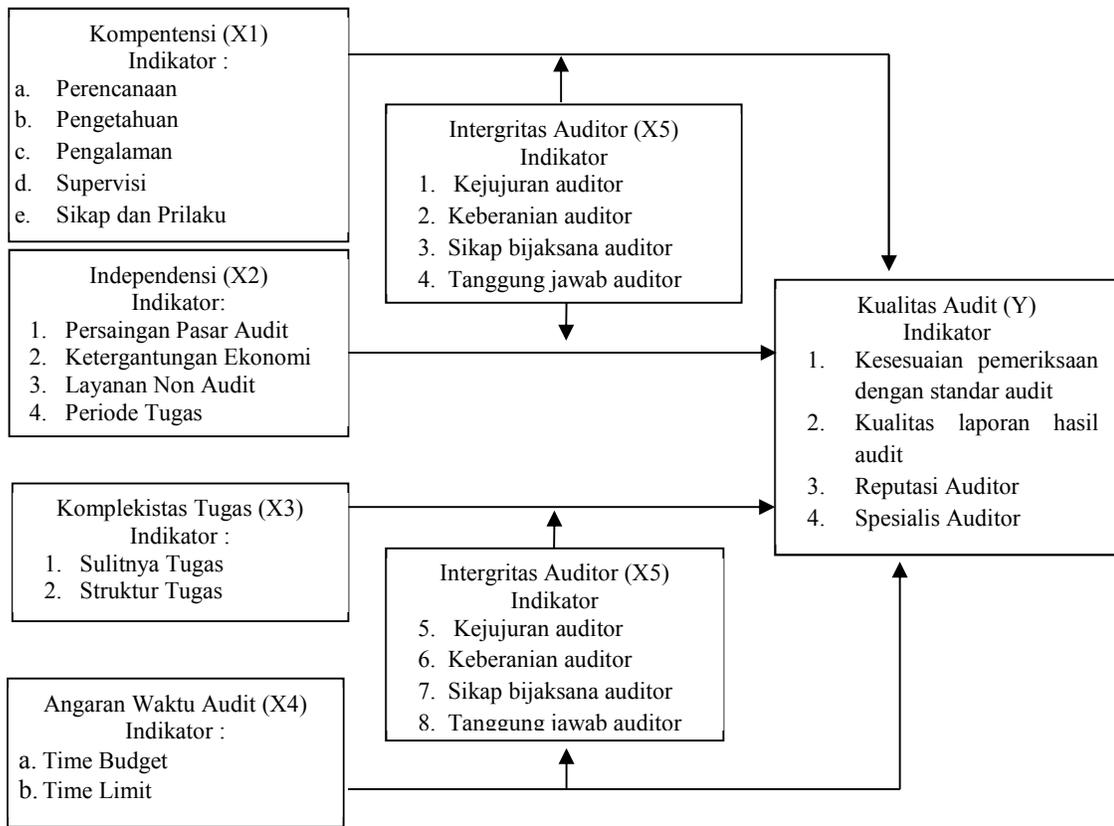
Definisi kualitas audit menurut De Angelo (1981) dapat diartikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran

mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut.

2.2. Kerangka Komseptual

Berdasarkan tinjauan teori di atas, bisa dijadikan kerangka konseptual berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Watkins dkk. (2004) membuktikan bahwa kompetensi auditor untuk menemukan dan menghilangkan salah saji material dan manipulasi dalam laporan keuangan

berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, Lee dan Stone (1995) juga membuktikan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Perry (1984) juga membuktikan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu ruang lingkup anggaran, tidak

kompeten, kritis mengevaluasi transaksi, dan tidak independen. Tidak kompeten dan independen merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Suraida dalam Yuli (2016: 1594) kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Menurut Norma (2012:7) kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit demikian sebaliknya bila kompetensinya buruk maka kualitas auditnya menjadi buruk pula. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

2.3.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Mojtahedzadeh dan Aghaei (2005) membuktikan bahwa independensi auditor merupakan faktor penentu dalam profesi akuntan publik. Tanpa adanya independensi, tugas pendeteksian audit untuk menemukan salah saji material dipertanyakan, karena laporan bias berpengaruh rendah terhadap kualitas audit. Selanjutnya, Wooten (2003) membuktikan bahwa independensi auditor merupakan faktor penting untuk mempengaruhi kualitas audit. Hussey dan Lan (2001) juga membuktikan bahwa audit hanya dapat dikualifikasikan jika auditor independen

untuk melaporkan pelanggaran kesepakatan antara prinsipal dan agen. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Ahson dan Asokan dalam Yuli (2016: 1581) independensi yang dirasakan auditor sangat penting untuk pemeliharaan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Tekanan independensi ini telah didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap tidak memihak ketika menghadapi tekanan. Norma (2012: 7) menyatakan untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor harus memiliki independensi yang baik. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

2.3.3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas tugas merupakan proses setiap individu dalam menghadapi kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Kompleksitas tugas audit muncul karena semakin tinggi variabilitas dan ambiguitas dalam tugas pengauditan sehingga menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit dan kinerja auditor. Menurut Restu dan Indriantoro dalam Widiarta (2013: 113) bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

H3: Terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

2.3.4. Pengaruh anggaran waktu audit terhadap Kualitas Audit

Arnold dkk. (2000) membuktikan bahwa anggaran waktu yang ketat dalam audit lingkungan akan menurunkan kompetensi auditor melalui ruang lingkup yang sempit; Mengurangi prosedur audit tertentu, bergantung pada bukti kualitas yang lebih rendah, dan penghapusan beberapa prosedur audit. Mann dan Tan (1993) menyimpulkan bahwa waktu anggaran yang ketat sering menyebabkan tingginya tekanan bagi auditor yang ditandai dengan penurunan pemikiran dan penilaian, penyempitan dalam persepsi Pemilu, keragu-raguan, dan tidak lengkap dan sembarangan dalam mencari informasi yang dapat mengurangi kompetensi auditor. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H4: terdapat pengaruh Audit time budget auditor terhadap kualitas audit

2.3.5. Pengaruh Kompetensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggotanya dalam menguji semua keputusan. Menurut J. Mutchler (2003) dalam Gusti, dkk (2016: 1774) integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk mendapat nilai tambah melalui kinerja. Menurut Mathius (2016: 172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan

semakin luas juga pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan ikut menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas akan mendasari kepercayaan publik terhadap akuntan publik atau pemeriksa pemerintah. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor

2.3.6. Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

SA seksi 220.1 menyatakan auditor bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Independensi berarti dalam melaksanakan pekerjaannya tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun dan tidak mudah dipengaruhi. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independensi), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. bMulyadi (2013:56) menyatakan integritas tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi, tidak dapat menerima kecurangan yang dilakukan selama masa audit, hal ini akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H6: Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor

2.3.7. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas tugas berkaitan erat dengan kualitas audit. Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dengan menggunakan bukti-bukti untuk menguji kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Kompleksitas yang tinggi akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Integritas adalah sikap yang harus dimiliki setiap auditor. Adanya beberapa tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan baik atau tugas yang kurang terstruktur dan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda akan menimbulkan kekeliruan yang berakibat fatal dan menurunkan kualitas audit. Integritas sebagai dasar dalam melaksanakan tugas audit dan auditor harus selalu dapat meningkatkan pengetahuan dalam rangka memaksimalkan mutu pekerjaannya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit dalam kesulitan memeriksa laporan keuangan dan menunjukkan kemampuan auditor dalam mewujudkan yang disanggupi serta yakin dengan kebenaran dan kenyataannya. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H7: Terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit yang imoderasi integritas auditor

2.3.8. Pengaruh anggaran waktu audit dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Douglas et al., 2001), dan Sweeney dkk. (2010) menemukan bahwa satu dimensi budaya etis dapat mempengaruhi perilaku tidak etis di bawah tekanan waktu Auditor Sering menghadapi tekanan dari anggaran

waktu yang ketat, situasi yang setidaknya sebagian berasal dari penawaran audit Kontrak. Potensi konflik antara pengendalian biaya dan pencapaian audit berkualitas tinggi (McNair, 1991) adalah Diperkuat oleh bobot yang sangat besar dimana perusahaan audit menempatkan pada pencapaian anggaran waktu sebagai ukuran efisiensi (Anderson-Gough et al., 2001) dan kesulitan mereka dalam mengukur kualitas audit (Power, 2003). Akibatnya, belum dibayar Lembur untuk menutupi anggaran waktu yang tidak terukur adalah norma budaya informal di perusahaan audit (Alderman dan Deitrick, 1982; Sweeney dan Pierce, 2006) Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H8: Terdapat pengaruh anggaran waktu audit terhadap kualitas audit yang imoderasi integritas auditor

METODE PENELITIAN / METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah tim auditor dan pemeriksa yang ada di Kota Palembang. Lokasi penelitian dilakukan pada 9 KAP dan BPK RI di Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data melalui interview, kuesioner dan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kompetensi, independensi, dan kompleksitas tugas (variabel terikat), kualitas audit (variabel bebas), integritas auditor variabel moderasi. Semua variabel diukur dengan skala likert 1-5. Variabel Kompetensi dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu: pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan teknis. Independensi dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu: independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan. Kompleksitas Tugas dalam penelitian ini menggunakan 2

indikator yaitu: sulitnya tugas dan struktur tugas. Integritas Auditor dalam penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu: kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. Kualitas Audit dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator yaitu: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dan MRA. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis secara parsial. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh program SPSS. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinari Least Square*) maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Berikut Persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_5 + b_3X_1 * X_5 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = a + b_1X_2 + b_2X_5 + b_3X_2 * X_5 + e \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = a + b_1X_3 + b_2X_5 + b_3X_3 * X_5 + e \dots \dots \dots (4)$$

$$Y = a + b_1X_4 + b_2X_5 + b_4X_4 * X_5 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Y : Kualitas audit

a : Konstanta

b_{1,2,3} : koefisien

e : error

X₁ : Kompetensi

X₂ : Independensi

X₃ : Kompleksitas Tugas

X₄ : Anggaran Waktu Ayudut

X₅ : Integritas Auditor

b₃X₁*X₅:Interaksi Kompetensi dan Integritas Auditor

b₃X₂*X₅:Interaksi Independensi dan Integritas Auditor

b₃X₃*X₅:Interaksi Kompleksitas Tugas dan Integritas Audit

b₄X₄*X₅:Interaksi Anggaran Waktu Audit dan Integritas Audit

HASIL PENELITIAN / RESULTS

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner pada 8 KAP dan BPK RI di Kota Palembang. Hal ini disebabkan KAP Drs. H Suparman, Ak tidak bersedia untuk melakukan pengisian kuesioner. Kuesioner yang telah disebar sebanyak 119 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 86 kuesioner atau 72,3%, dengan peta distribusi yang dapat dilihat dalam

Tabel 1. Rincian Kuesioner Pengiriman dan Pengembalian

No	Nama Kantor	Jumlah Kuesioner	Data Tidak Kembali	Diolah
1	KAP Drs. Achmad Djunaidi B.	5	1	4
2	KAP Drs. Achmad Rifai &	5	1	4
3	Bunyamin	10	3	7
4	KAP Drs. Ahmad Nuroni	5	-	5
5	KAP Drs. Charles Panggabean &	4	2	2
6	Rekan	4	-	4
7	KAP Edward L. Tobing, Madilah	4	1	3
8	Bohori (Cabang)	11	3	8
9	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan KAP Drs. Muhamad Zen & Rekan (Cabang) KAP Drs. Tanzil Djunaidi	74	25	49

Tabel 2. Perkiraan koefisien, t-stat, dan p-nilai uji hipotesis

Model	Coefficientsa						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
(Constant)	,497	,262		1,898	,061		
Kompetens	,469	,083	,490	5,629	,000	,774	1,292
Independensi	,197	,068	,249	2,893	,005	,795	1,258
Kompleksitas Tugas	,127	,068	,174	1,865	,066	,671	1,490
Anggaran Waktu	,136	,070	,168	2,876	,000	,771	1.320
Audit							

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

4.3.1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hipotesis menghasilkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dan alpha 5%, t-stat 5,629 lebih besar 1,989. Estimasi nilai koefisien 0,469 untuk bobot dalam adalah positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Artinya kompetensi auditor yang lebih tinggi, kualitas audit yang lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki efek positif terhadap kualitas audit yang diterima. Hipotesis 1 diterima. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel kompetensi (X1) menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan memengaruhi terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Schroder dkk. (1986) dan Duff (2004) yang membuktikan bahwa atribut untuk mengetahui kualitas audit adalah kompetensi auditor. Selain itu, data empiris menunjukkan bahwa kompetensi auditor dibentuk oleh perencanaan, pengetahuan, pengalaman, dan pengawasan audit yang baik. Penelitian ini didukung dengan Mathius yang menyatakan kompetensi berhubungan dengan keahlian pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompoten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan,

keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa menyelesaikan auditnya dengan baik. Kompetensi berkaitan erat dengan kualitas audit. Dengan adanya kompetensi maka auditor dirasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai bidang audit. Pengetahuan yang sudah dimiliki harus digali lebih banyak lagi sehingga dapat memudahkan auditor dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses audit dan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Pengalaman yang pernah didapat sebelumnya harus dituangkan kembali saat melakukan proses audit, sehingga dalam menyelesaikan proses audit akan lebih baik dan lebih cepat karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit, maka auditor akan dapat menyelesaikan auditnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan memadai.

4.3.2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hipotesis menghasilkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai p dari 0,005 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 dan t-stat 2,893 lebih besar dari 1,898. Perkiraan nilai koefisien 0,197 untuk bobot dalam adalah

positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis kedua bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang diterima. Hipotesis 2 diterima. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel independensi (X2) menunjukkan bahwa variabel independensi tersebut secara signifikan memengaruhi variabel kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Law Tjun Tjun, dkk (2012) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Schroder dkk. (1986), Deis dan Giroux (1992), Warming dan Jensen (2001), Baotham dan Ussahawanitchakit (2009), yang menyatakan atribut yang menentukan kualitas audit dengan fokus utama pada isu moral dan etika adalah independensi auditor. Selain itu, data empiris menunjukkan bahwa independensi auditor dibentuk oleh kompetisi pasar audit, ketergantungan ekonomi, layanan non-audit, dan tugas masa depan, yang dikatakan baik Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi yang menyatakan independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan memiliki jasa independen seorang auditor. Jika seorang auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan

keputusan. Sehingga dengan adanya sikap independensi seorang auditor maka auditor dalam melakukan proses audit, auditor akan bersikap objektif dalam memeriksa tanpa memandang siapapun subjek atau klien yang sedang diaudit. Dengan adanya sikap independensi seorang auditor tidak akan terpengaruh oleh pihak manapun dalam melakukan proses audit.

4.3.3. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung > t tabel yaitu $1,865 < 1,989$. Hipotesis 3 ditolak Hasil uji hipotesis individual untuk variabel kompleksitas tugas (X3) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memengaruhi variabel kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiarta (2013), yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini didukung oleh penelitian Wayan (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan teori De Angelo yang mengartikan kualitas audit merupakan kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Jadi, dapat disimpulkan kualitas audit lebih kepada penemuan auditor sehingga mendapatkan output yang baik, sementara kompleksitas tugas lebih kepada sulitnya dalam melakukan tugas audit, yang membuat daya ingat auditor yang terbatas, yang menyebabkan auditor berhati-hati dalam melakukan audit. Dengan adanya kompleksitas tugas maka auditor dalam melakukan proses audit akan bersikap hati-hati dan, auditor akan bersikap objektif dalam pengumpulan data, dokumen, bukti audit dan informasi lainnya.

4.3.4. Pengaruh Anggaran waktu audit terhadap kualitas audit

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,876 > 1,989$. Hipotesis 4 diterima. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel anggaran waktu audit (X4) menunjukkan bahwa variabel anggaran waktu audit tersebut secara signifikan memengaruhi variabel kualitas audit (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnold dkk. (2000) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa

anggaran awaktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mann dan Tan (1993) menyimpulkan bahwa waktu anggaran yang ketat sering menyebabkan tingginya tekanan bagi auditor yang ditandai dengan penurunan pemikiran dan penilaian, penyempitan dalam persepsi Pemilu, keraguan, dan tidak lengkap dan sembarangan dalam mencari informasi yang dapat mengurangi kompetensi

4.4. Pengujian Hipotesis Secara Moderasi

Tabel 3. Menunjukkan R Squer sebelum dan sesudah dimoderisasi Model Summary

Model	Variabel	R	R Square Before Moderating	R Square After Moderating
1	Kompetensi	,675 ^a	,456	,533
	Independensi	,641 ^a	,411	,529
	Kompleksitas Tugas	,515 ^a	,266	,491
	Anggaran Waktu Audit	,751 ^a	,452	,611

4.4.1. Pengaruh kompetensi terhadap auditor kualitas audit yang dimoderasi integritas

Tabel 4

Hasil Uji Moderated Regression Analysis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Integritas Auditor Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,766	1,732		2,174	,033
	Kompetensi	-,087	,600	-,091	-,144	,886
	Integritas Auditor	-,716	,483	-,771	-1,482	,142
	Moderasi 1	,188	,168	,826	1,120	,266

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,120 < 1,989$. Hipotesis 5 ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel integritas auditor tidak memengaruhi variabel kompetensi (X1) terhadap variabel kualitas audit (Y). Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli dan Widanaputra (2016), yang menyatakan bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit. Menurut Mulyadi (2013: 56) integritas merupakan suatu elemen

karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Mathius (2016: 172) menyatakan kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan

auditnya. Hal ini menggambarkan bahwa integritas auditor lebih mengarah sikap auditor yang lebih mengarah kepada bagaimana seorang auditor dapat menjaga integritasnya sehingga muncul kepercayaan publik, sedangkan kompetensi lebih mengarah pada pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor.

4.4.2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor

Tabel 5

Hasil Uji Moderated Regression Analysis Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Integritas Auditor

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,635	,350		7,534	,000
	Independensi	-,242	,105	-,305	-2,313	,023
	Integritas Auditor	-,152	,072	-,163	-2,103	,039
	Moderasi ²	,165	,024	,902	6,783	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,783 > 1,989$. Hipotesis 6 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel integritas auditor memengaruhi secara signifikan variabel independensi (X2) terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini digambarkan dengan nilai R² pada regresi pertama sebesar 0,411 atau 41,1% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua R² naik menjadi 0,529 atau 52,9% maka kesimpulannya dengan adanya integritas auditor akan dapat memperkuat pengaruh antara variabel independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli dan Widanaputra(2016), yang menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit. Menurut Mulyadi (2013: 26-27) independensi merupakan sikap mental yang

bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Mulyadi (2013: 56) integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa integritas auditor dapat mendorong pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

4.4.3. Pengaruh kompleksitas tugas

terhadap kualitas audit yang dimoderasi

dengan integritas auditor

Tabel 6

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Integritas Auditor

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,736	,346		7,903	,000
	Kompleksitas Tugas	-,238	,122	-,325	-1,944	,055
	Integritas Auditor	-,156	,075	-,168	-2,082	,041
	Moderasi3	,161	,030	,914	5,444	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,444 > 1,989$. Hipotesis 7 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel integritas auditor memengaruhi secara signifikan variabel kompleksitas tugas (X3) terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini digambarkan dengan nilai R² pada regresi pertama sebesar 0,266 atau 26,6% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua R² naik menjadi 0,491 atau 49,1 % maka kesimpulannya dengan adanya integritas auditor akan dapat memperkuat pengaruh antara variabel kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Winda dan Bambang (2016), yang menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Menurut Sukrisno (2012: 67) kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur,

membingungkan dan sulit. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Hal ini menggambarkan bahwa integritas auditor mengarah sikap auditor yang lebih mengarah kepada bagaimana seorang auditor dapat menjaga integritasnya sehingga muncul kepercayaan publik, sedangkan kompleksitas tugas lebih mengarah pada tugas yang tidak terstruktur, permasalahan audit pada tahun sebelumnya yang menambah kompleksitas audit. Sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa integritas auditor dapat mendorong pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Karena ketika auditor menghadapi kompleksitas yang tinggi auditor memerlukan integritas auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit dan menghasilkan audit yang berkualitas.

4.4.4. Pengaruh anggaran waktu audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi integritas auditor

Tabel 7

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* Pengaruh anggaran waktu audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Integritas Auditor

Coefficientsa

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,844	,356		7,664-	,000
	Anggaran waktu audit	-,273	,108	-,308	2,412	,024
	Integritas Auditor	-,166	,089	-,168	-2,201	,044
	Moderasi 4	,187	,032	,877	6,920	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,920 > 1,989$. Hipotesis 8 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel integritas auditor memengaruhi secara signifikan variabel anggaran waktu audit (X4) terhadap variabel kualitas audit (Y). Hal ini digambarkan dengan nilai R² pada regresi pertama sebesar 0,452 atau 45,2% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua R² naik menjadi 0,611 atau 61,1 % maka kesimpulannya dengan adanya integritas auditor akan dapat memperkuat pengaruh antara variabel anggaran waktu audit terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Mann dan Tan (1993) menyimpulkan bahwa waktu anggaran yang ketat sering menyebabkan tingginya tekanan bagi auditor yang ditandai dengan penurunan pemikiran dan penilaian, penyempitan dalam persepsi Pemilu, keragu-raguan, dan tidak lengkap dan sembarangan dalam mencari informasi yang dapat mengurangi kompetensi, dengan integritas yang tinggi mendorong pengaruh anggaran waktu audit terhadap kualitas audit. Karena ketika auditor menghadapi tekanan waktu yang tinggi auditor memerlukan integritas auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit dan menghasilkan audit yang berkualitas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN BATASAN

5.1. Kesimpulan

Pertama, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya kompetensi auditor yang lebih tinggi, kualitas audit yang lebih tinggi. **Kedua**, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi kualitas audit. **Ketiga**, kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya kualitas audit lebih kepada penemuan auditor sehingga mendapatkan output yang baik, sementara kompleksitas tugas lebih kepada sulitnya dalam melakukan tugas audit, yang membuat daya ingat auditor

yang terbatas, yang menyebabkan auditor berhati-hati dalam melakukan audit. **Kempat**, anggaran waktu audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi anggaran waktu audit yang di sediakan auditor, semakin tinggi kualitas audit. **Kelima** integritas auditor melemahkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Artinya, integritas auditor yang lebih kecil, semakin besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. **Keenam**, integritas auditor memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Artinya, integritas auditor yang tinggi, semakin besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. **Ketujuh** integritas auditor memperkuat kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin

kuat integritas auditor, semakin besar kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit. **Kedelapan** integritas auditor memperkuat anggaran waktu audit terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin kuat integritas auditor, semakin besar pengaruh anggaran waktu audit terhadap kualitas audit. , kompleksitas tugas dan anggarawan waktu audit terhadap kualitas audit.

5.2. Implikasi

Implikasi pertama dalam upaya meningkatkan kompetensinya maka auditor dirasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai bidang audit. Pengetahuan yang sudah dimiliki harus digali lebih banyak lagi sehingga dapat memudahkan auditor dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan proses audit dan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Implikasi kedua adalah independensi auditor. Akuntan publik, dalam upaya meningkatkan kemandiriannya, harus memperhatikan indikator independensi auditor, yaitu persaingan pasar audit, ketergantungan ekonomi, jasa non audit, dan tugas auditor masa depan. Layanan non-audit harus lebih memperhatikan peningkatan independensi auditor. Data empiris menunjukkan bahwa layanan non-audit menunjukkan pengaruh yang lebih besar daripada indikator independensi auditor lainnya. Implikasi ketiga adalah untuk anggaran waktu audit. Audit harus menetapkan anggaran waktu standar dan biaya audit juga. Biaya standar audit yang tidak tepat akan menyebabkan waktu anggaran lebih pendek dan tidak diukur secara akurat. Implikasi keempat auditor harus tetap mempertahankan integritasnya sebagai karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional, kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan

yang diambilnya. Auditor bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan dengan keuntungan pribadi. Auditor dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

5.3. Batasan

Periset tidak membedakan antara kantor akuntan sebagai sampel populasi dan penelitian. Karena itu, pembaca harus berhati-hati dalam menggeneralisasi hasil studi ini. Penelitian lebih lanjut harus mempertimbangkan tipologi kantor akuntan, sebagai sampel dan sampel penelitian. Kelley dan Seiler (1982) memperingatkan bahwa perbedaan tipologi itu penting, karena akan mempengaruhi pada tingkat perilaku auditor dalam audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah cakupan penelitian, untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi langsung ke objek penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat memahami mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi dan memoderasi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 4.1, h. 92-109. ISSN: 2302-8556.
- Alderman, C.W. and Deitrick, J.W. (1982), "Auditors' perceptions of time budget pressures and premature sign-offs: a replication and extension", *Auditing: A Journal of Practice&Theory*, Vol. 1 No. 2, pp. 54- 68.
- Anderson-Gough, F., Grey, C. and Robson, K. (2001),

- “Tests of time: organizational time reckoning and the making of accountants in two multinational accounting firms”, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 26 No. 2, pp. 99-122.
- Arnold, V., S. G. Sutton, S. C. Hayne, and C. A. P. Smith. 2000. Group Decision Making: The Impact of Opportunity Cost Time Pressure and Group Support Systems. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 12: 69-97
- Ashbaugh, H. 2004. Ethical Issues Related to the Provision of Audit and Non-audit Services: Evidence from Academic Research. *Journal of Business Ethics*. (June): 143-148.
- Beattie, V., R. Brandt, and S. Fearnley. 1999. Perceptions of Auditor Independence: UK Evidence. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 8. Number 1: 67-107.
- Bhinga Primaraharjo dan Jesica Handoko. 2011. Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol.3.1, h.27-51.
- Boatham, S. and P. Ussahawanitchakit. 2009. Audit Independence, Quality, and Credibility: Effects on Reputation and Sustainable Success of CPAs in Thailand. *International Journal of Business Research*. Volume 9. Number 1: 1-26
- Colbert, J. L. 1989. The Effect of Experience Auditor's Judgements. *Journal of Accounting Literature*. 8: 137-149
- Deal, T.E. and Kennedy, A.A. (1982), *Corporate Cultures*, Addison-Wesley, Reading, MA.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting & Economics*. (Dec.) 3: 183-199.
- Deis, D. R. and G. A. Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*. Vol. 67. Number 3: 462-479.
- DeZoort, F. T. 1998. Time Pressure Research in Auditing Implication for Practice. *The Auditor's Report*. 22. No. 1 (Fall): 1-5
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Symposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar* 26-28 Juli 2007.
- Dikolli, S. S., S. A. McCracken, and J. B. Walawski. 2004. Audit-Planning Judgments and Client-Employee Compensation Contracts. *Behavioral Research in Accounting*. Sarasota Vol. 16: 45-62
- Duff, A. 2004. *Auditqual: Dimensions of Audit Quality*. Published by: The Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- <http://www.ssrn.com>
- Ford, R.C. and Richardson, W.D. (1994), “Ethical decision making: a review of the empirical literature”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 13 No. 2, pp. 205-221. Francis, J., (2004), “What do we know about audit quality”, *The British Accounting Review*, Vol 36, pp. 345-368.
- Fritzsche, D.J. (1991), “A model of decision-making incorporating ethical values”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 10 No. 11, pp. 841-852.
- Gumanti, T. A. 2003. *Motivasi Dibalik Earning Management*. <http://korantempo.com>
- Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 Nomor 1.
- Hussey, R. and G. Lan. 2001. An Examination of Auditor Independence Issues from the Perspectives of U.K. Finance Directors. *Journal of Business Ethics*, (Springer). Vol. 32. No. 2: 169-178
- I Gusti Agung dan I D.G. Dharma. 2016. Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.3, h. 1744-1770.
- IAI Kompartemen Akuntan Publik. 2001. *PSAP*. Jakarta. Salemba Empat.
- Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jaffar, N., S. M. Ali, Z. B. Selamat, and N. Alias. 2005. The Perception of the Audit Partners, Audit Committee and Investment Analyst on the Audit Quality Attributes in Malaysian. *Finance India*. (June). Vol. 19. Iss. 2: 535-546
- Jawa Pos, 20 September 2005. 14 Auditor BPK Dijatuhi Sanksi (online) (<http://www.antikorupsi.org/en/content/14-auditor-bpk-dijatuhi-sanksi>, diakses 15 maret 2017).
- Lasmahadi, A. 2002. Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi. <http://www.e-psikologi.com>
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 Nomor 1, h. 33-56.
- Lee, T. A. and M. Stone. 1995. Competence and Independence: the Uncongenial Twins of Auditing?. *Journal of Business Finance & Accounting*: 1169-1177.

- Lili M Sadeli. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Luh Winda Asri Ayuni dan Bambang Suprasto H. 2016. Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.3, h. 2352-2377.
- MacMillan, K., K. Money, S. Downing, and C. Hillenbrand. 2004. Giving your Organisation SPIRIT: An Overview and Call to Action for Directors on Issues of Corporate Governance, Coporate Reputation and Coporate Responsibility. *Journal of General Management*. Vol. 30: 15-42.
- Malone, C. F. and R. W. Roberts. 1996. Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 14: 39-46
- Mann, L. and C. Tan. 1993. The Hassled Decision Maker: The Effects of Perceived Time Pressure on Information Processing in Decision Making. *Australian Journal of Management*. 18 (2): 197-210.
- Mathius Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- McNair, C.J. (1991), "Proper compromises: the management control dilemma in public accounting and its impact on auditor behavior", *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 16 No. 7, pp. 635-653.
- Messier, William F, Steven M. Glover, & Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing Services & Assurance*. Alih Bahasa Nuri Hiduan. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat Mulyadi. 2013. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mojtahadzadeh, V. and P. Aghaei. 2005. Factors Affecting on Independent Audit Quality: From the ViewPoint of Auditors and Users. *The Iranian Accounting and Auditing Review*. Vol.11. Number. 38: 53-76.
- Norma Kharismatuti, P Basuki
Hadiprajitno. 2012. Pengaruh
Kompetensi dan
- Oklivia dan Aan Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.16 Nomor 2, h. 143-157.
- Perry, L. 1984. The SEC's Enforcement Activities. *The CPA Journal*. Vol. 54. Number 4: 9-13
- Ponemon, L.A. (1992), "Auditor underreporting of time and moral reasoning: an experimental lab study", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 9 No. 1, pp. 171-211. JIEB-4-2016 12
- Power, M. (2003), "Auditing and the production of legitimacy", *Accounting Organizations and Society*, Vol. 28 No. 4, pp. 379-394.
- Randal J. Elder, Mark S Beasley, Alvin A Arens, Amir Abadi Jusuf. 2013. *Jasa Audit dan Assurance*. Alih Bahasa Desti Fitriani. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Schroeder, M. S., I. Salomon, and D. W. Vikrey. 1986. Audit Quality: The Perception of Audit Committee Chairperson and Audit Partners. *Auditing: A Journal of Practise & Theory*, Spring: 77-92
- Singgih Santoso. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputer Indo.
- Siti Jamilah dan Zaenal Fanani. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.1-18
- Soeratin, H. Z. 2010. Kantor Akuntan Publik Dibekukan. <http://www.depkeu.go.id>.
- Sridharan, U. V., W. R. Caines, J. McMillan, and S. Summers. 2002. Financial Statement Transparency and Auditor Responsibility: Enron and Andersen. *International Journal of Auditing*. Vol. 6: 277-286.
- Sugiyono. 2013a. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunjono, Roni Setiawan, Verani Carolina, Nonie Magdalena, Albert Kurniawan. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanita Weningtyas, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko. 2007. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi*. Padang.
- Tan, H. and R. Libby. 1997. Tacit Managerial Versus Technical Knowledge as Determinants of Audit Expertise in the Field. *Journal of Accounting Research*. Vol. 35: 97-113.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. 2006. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.

- Warming, R. B. and L. Jensen. 2001. Quality Dimensions In External Audit Services An External User Perspective. *European Accounting Review*, Vol. 7 (1): 1-15.
- Watkins, A. J., W. Hillison, and S. E. Morecroft. 2004. Audit Quality: A Synthetic Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 23: 153-194.
- Widiarta. 2013. Pengaruh *Gender*, Umur, dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1,h. 109-118. ISSN: 2302-8556.
- Wooten, T. C. 2003. Research about Audit Quality. *The CPA Journal*. (Jan.). Vol. 71. Iss. 1: 48-52
- Yuli Pitaloka dan A.A.G.P. Widanaputra. 2016. Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16.2, h. 1574-1603.